

**KONTES KECANTIKAN DALAM PEMILIHAN PUTRI INDONESIA
MENURUT PERSPEKTIF HADIS**

(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

ANIF KHUSNIYATIN

NIM 17105050006

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anif Khusniyatin

Nim : 17105050006

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul : KONTES KECANTIKAN DALAM PEMILIHAN PUTRI
INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Yang menyatakan



Anif Khusniyatin

NIM. 17105050006

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anif Khusniyatin
NIM : 17105050006
Prodi : Ilmu Hadis
Judul : Kontes Kecantikan Dalam Pemilihan Putri Indonesia Menurut Perspektif Hadis (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 32 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Nurun Najwah, M.Ag.

NIP : 196912121993032004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-259/Un.02/DU/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTES KECANTIKAN DALAM PEMILIHAN PUTRI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIF KHUSNIYATIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050006
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 623955069b295



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62393ade91f6c



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 62392ca1936fc



Yogyakarta, 04 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

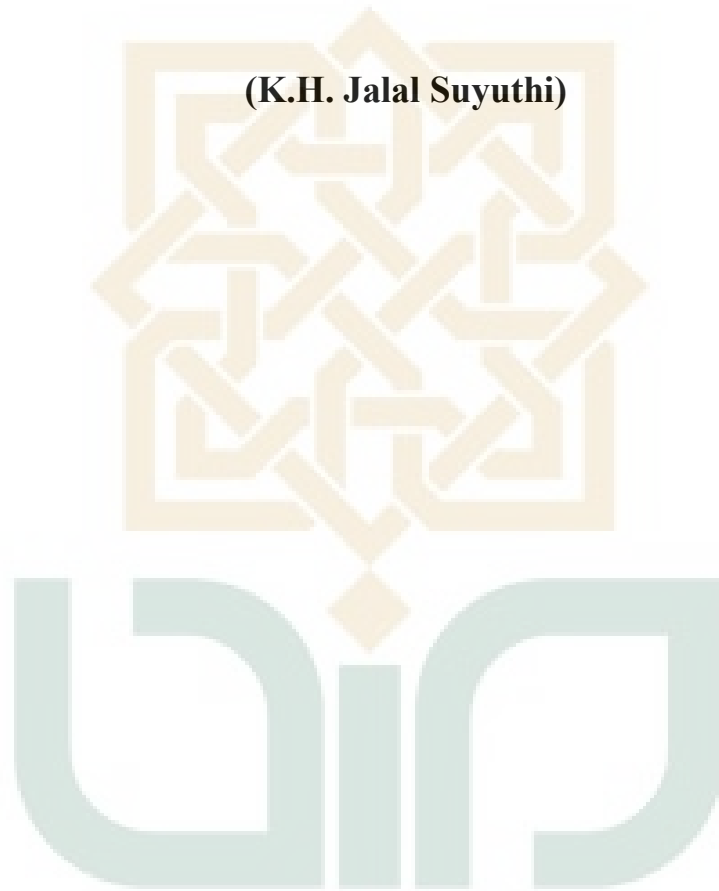
Valid ID: 623978bd7efc

MOTTO

Biasakan Menomor Satukan Allah

Dan Jadikan Orang Lain Terhormat

(K.H. Jalal Suyuthi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua, yang sudah membesarkan dengan penuh perjuangan dan kasih sayang. kakak perempuan dan laki-laki yang selalu menyayangi penulis.

Serta semua orang-orang yang berjasa di hidup penulis

Almamater tercinta, Pondok Pesantren Wahid Hasyim serta Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama Rpublik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tertanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang "*al*" sert bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

روضة الاطفال	Ditulis	<i>Rauḍoh al-aṭfāl</i>
--------------	---------	------------------------

3. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I

-----	Ḍammah	Ditulis	U
-------	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya mati تنسى	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya mati كريم	Ditulis	ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	ai
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyaha* ditulis dengan menggunakan “*al*”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur tiada henti penulis haturkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Berkat nikmat islam, iman dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“KONTES KECANTIKAN DALAM PEMILIHAN PUTRI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF HADIS (STUDI MA’ANIL HADIS)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari zaman jahiliyah menuju jaman kecerdasan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan karya tulis ini, tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dari hati yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta.
4. Ahmad Dachlan, Lc, M.A.,, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ha0dis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Peembimbing Akademik (DPA) yang sangat *care* dan selalu memberikan motivasi dan penasihat kepada penulis.
6. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang seelalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
8. Kedua orangtuaku. Bapak Asim dan Ibu Mukayah yang kasih sayangnnya tidak pernah habis serta tiada hentinya mendoakan. Terimakasih atas doa-doa terbaik. Juga semua mas dan mbak yang selalu memberikan dukungannya.
9. Bapak KH. Jalal Suyuthi, serta Ibu Ny.Hj Nelly Umi Halimah yang nasehat-nasehat dan bimbingannya sangat berpengaruh dalam hidup penulis.
10. Mas Najiyullah Shofuh Affandi yang tidak pernah berhenti memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat sekaligus keluarga di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, khususnya teman-teman asrama Tahfidz 3 atas kebersamaannya dalam mengukir kenangan-kenangan yang indah. Juga teman-teman asrama Halimah atas tawa, dan kebahagiaannya. Kak Iis, Bu Heni, Melani, yang selalu mengajak untuk berjuang bersama. Mbak Kamal dan Firda yang menghiasi hari-hariku dengan kejulidan.

Seluruh pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT
membalas segala kebajikannya.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Penulis



Anif Khusniyatin

NIM: 17105050006



ABSTRAK

Perempuan dan kecantikan sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Setiap perempuan ingin diakui eksistensi kecantikannya. Berangkat dari hal tersebut, maka muncullah ajang-ajang kecantikan yang dibuat legal baik skala nasional maupun internasional. Salah satu ajang kecantikan yang terdapat dan terkenal di Indonesia adalah pemilihan Puteri Indonesia. Puteri Indonesia merupakan ajang kecantikan yang parameter penilainnya berdasarkan *3B*. *Brain*: kecerdasan, *Beauty*: Penampilan Menarik, dan *Behavior*: Berperilaku baik. adanya ajang kecantikan dinilai mempropagandakan wanita dari segi pakaian dan *tabarruj*. Pada tahun 2009 terdapat kontestan Puteri Indonesia delegasi dari aceh yang tidak memakai jilbab. Hal tersebut mnyebabkan kontroversi baik dalam masyarakat aceh sendiri, juga masyarakat Indonesia. Selain menjadi kontestan dalam pemilihan Puteri Indonesia, dia juga memenangkan ajang tersebut dan mengharuskan dia mengikuti ajang kecantikan skala internasional yaitu *miss universe*.

Berdasarkan hal diatas, penulis ingin meneliti dalam kacamata hadis. Penulis mengangkat dua rumusan masalah: *pertama*, bagaimana memaknai dan memahami hadis Nabi riwayat Muslim no 3.971. *Kedua*, bagaimana kontekstualisasi ajang pemilihan puteri Indonesia. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode *deskriptif analitis* guna menganalisis data-data dengan jelas. Penulis menggunakan teori ma'anil hadis yang di gagas oleh Nurun Najwah. Langkah pertama penelitian ini yaitu menguji validitas aspek sanad dan matan. Kemudian dalam memahami hadisnya menggunakan langkah-langkah dengan beberapa aspek : bahasa, konteks historis, kajian tematik komprehensif, memaknai hadis dengan menentukan gayah dan mengambil ide dasar pemahaman hadis. Langkah terakhir, penulis melakukan analisis terhadap ajang pemilihan Puteri Indonesia.

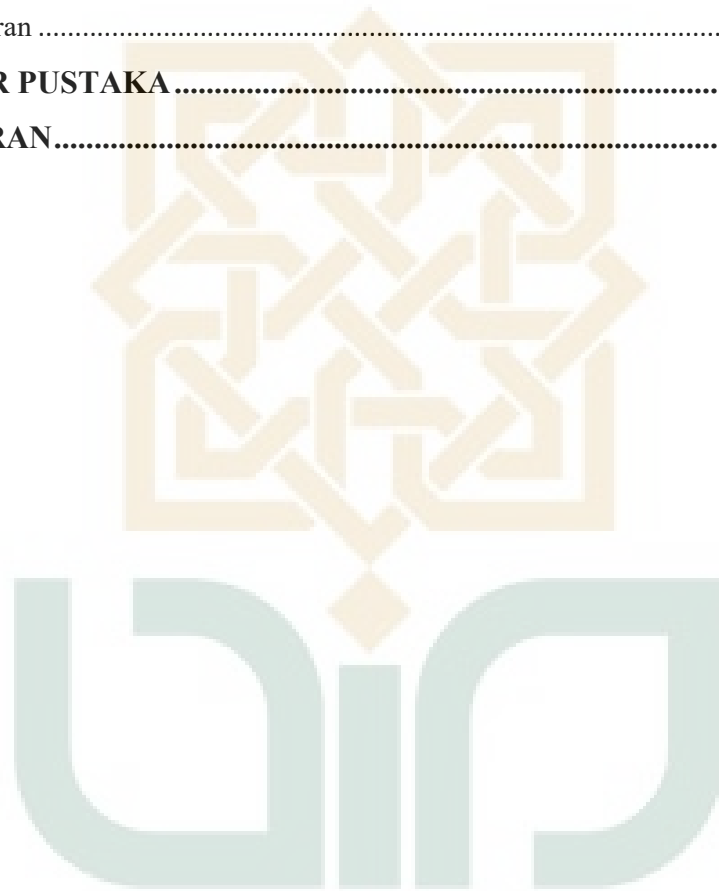
Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini ialah: *pertama*, hadis-hadis yang diteliti dapat diyakini sebagai hadis yang riwayatnya bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik secara aspek sanad maupun aspek matan. Adapun “ide dasar” yang dapat diambil dari hadis-hadis tersebut yaitu “batasan kesopanan busana yang dipakai perempuan dan gerak aktifitasnya terkait erat dengan kultur dan budaya”. Berdasarkan ide dasar tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap daerah memiliki batasan nilai budaya masing-masing dalam berpakaian dan berpenampilan dengan mempertimbangkan beberapa hal: tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. serta dengan memperhatikan tuntunan agama. *Kedua*, dalam ajang pelihan puteri Indonesia ini ada beberapa hal yang positif dan dibolehkan karena tidak menyimpang dari tuntunan agama islam, dan ada hal yang tidak diperbolehkan.

Keyword: kontes, kecantikan, Putri Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMILIHAN PUTRI INDONESIA DAN REDAKSI SERTA OTENTISITAS HADIS RIWAYAT MUSLIM NO.3971	21
A. Informasi Umum tentang Pemilihan Putri Indonesia	21
B. Redaksi Hadis dan Inventarisasi Hadis Setema	28
C. Kajian Otentisitas Hadis	32
BAB III PEMAHAMAN HADIS RIWAYAT MUSLIM N0.3971	43
A. Aspek Bahasa	43
B. Memahami Konteks Historis.....	48
C. Korelasi Tematik, Komprehensif, Integral.....	52

D. Pemahaman Ide Dasar	66
BAB IV KONTEKSTUALISASI KONTES KECANTIKAN PEMILIHAN PUTRI INDONESIA.....	68
A. Budaya Berpakaian di Indonesia	70
B. Kontekstualisasi Kontes Pemilihan Putri Indonesia	75
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Jahiliah atau sebelum Islam datang, perempuan tidak diperlakukan selayaknya manusia. Perempuan bagaikan barang dagangan. Mereka dapat diperjual belikan dan diwariskan. Perempuan sungguh tidak memiliki hak dan kekuasaan apapun dalam masyarakat. Kehadiran perempuan dianggap sebagai perwujudan dosa, kemalangan, dan aib. Keadaan tersebut dijelaskan oleh Allah SWT dalam Alquran surat at-Takwir ayat 8-9:

بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ وَإِذَا الْمَوْءَدَةُ سُئِلَتْ

Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup itu ditanya, karena dosa apakah mereka dibunuh? (QS. At-Takwir:7-8)

Kedatangan Islam telah merubah kedudukan perempuan. Islam mengangkat derajat perempuan setinggi-tingginya. Islam memandang tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah. Ia mengalami penghisaban di hadapan Allah

swt. Persamaan tersebut menunjukkan kesetaraan hak dan kewajiban. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Al-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Al-Dzariyat: 56)

Perkembangan zaman yang sangat cepat, telah menyebabkan perempuan muncul di ruang publik. Baik dalam acara hiburan, keagamaan, bintang iklan, sampai pada kontestasi ajang pemilihan putri. Ajang Pemilihan Puteri merupakan sebuah ajang yang dibuat legal. Ajang untuk menampilkan dan menilai perempuan. Baik dari sisi keindahan maupun kecantikannya. Karena tidak dapat dinafikan bahwa kecantikan fisik perempuan merupakan sisi yang paling menarik.

Di Indonesia terdapat banyak kontes kecantikan, salah satunya adalah ajang pemilihan Puteri Indonesia. Puteri Indonesia merupakan salah satu ajang kecantikan nasional yang diselenggarakan oleh Yayasan Puteri Indonesia sejak tahun 1992. Di ketuai oleh Mooryati Soedibyo dan di sponsori oleh perusahaan kosmetik Mustika Ratu. Pemenang Puteri Indonesia akan jadi wakil Indonesia ataupun duta bangsa pada kegiatan-kegiatan yang bertaraf internasional, bertujuan untuk mempromosikan budaya serta pariwisata Indonesia.

Pengadaan sebuah ajang pemilihan puteri terkesan sebagai kontes kecantikan yang mempropagandakan perempuan baik dari segi fisik, pakaian, serta *tabarruj*. Sehingga keabsahan pakaian perempuan serta gerak gerik

perempuan kian hari kian dipersoalkan dan diperdebatkan, khususnya perempuan yang terjun ke dunia karir.

Pada tahun 2009 terjadi sebuah kasus saat pemilihan kontes kecantikan Puteri Indonesia yang dimenangkan oleh Qory Sandioriva, putri NAD (Nangroe Aceh Darussalam). Saat itu terjadi sebuah kontroversi karena Qory Sandioriva tidak mengenakan jilbab di kontes kecantikan tersebut. Masyarakat aceh mengecam media yang menyatakan bahwa rambutnya adalah mahkota yang patut untuk dibanggakan dan setidaknya tidak untuk ditutupi atau disembunyikan.¹

Berikut ungkapan Qory Saandioriva yang dimuat di tabloid Wanita Indonesia edisi 19-25 Oktober 2009. *“Buat saya, rambut adalah mahkota keindahan wanita dan saya bangga dengan memperlihatkan keindahan tersebut. Tidak apa-apa kalau saya ingin memperlihatkannya. Saya melepas jilbab atas izin dari Pemda Aceh. Semoga keputusan saya bisa diterima.”*²

Keikutsertaan Qory dalam ajang Puteri Indonesia ini menimbulkan kontroversi, karena ia tidak mengenakan jilbab. Ia dianggap tidak layak mewakili aceh karena tidak mencerminkan adat dan budaya aceh yang islami. Ajang Puteri Indonesia memang diadakan tidak dekat dengan nilai keislaman.

¹ Ani Herna Sari dan S Ip, “Kontes Kecantikan : Antara Eksploitasi dan Eksistensi Perempuan,” t.t., 6.

² Saad Saefullah, “Qory Sandioriva, Putri Indonesia, dan Kontroversi Jilbab yang dilepas” dalam <https://m.erasuslim.com>, diakses tanggal 30 oktober 2021.

Namun bukan berarti kontestan yang muslimah tidak memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai dari syariat islam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti dalam kacamata hadis. Bagaimanapun hampir seluruh ulama dan umat islam sepakat bahwa hadis merupakan salah satu sumber ajaran agama islam.³ Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melakukan kegiatan memahami kembali terhadap hadis.

Hadis yang terkait dengan ajang pemilihan puteri memang tidak ada yang disebutkan secara spesifik, namun hadis yang mendekati dan sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam kontes kecantikan Putri Indonesia, yaitu dalam hal berpakaian dan gerakan melenggak-lenggokkan tubuh. Adapun hadis utama yang penulis teliti adalah hadis riwayat Muslim nomor 3971, sebagai berikut:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ

³Sa'dullah Assa'idi, *Hadis-Hadis Sekte*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5

عَارِيَاتٌ مُّيَلَّاتٌ مَّتَائِلَاتٌ رُّءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا

لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا⁴

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapakny dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas, yaitu:

1. Bagaimana memahami hadis Nabi riwayat Muslim No 3971 mengenai perempuan yang berpakaian tapi seperti telanjang?
2. Bagaimana kontekstualisasi ajang pemilihan Puteri Indonesia ?

⁴ CD ROM *Mausu'ah*. Hadis Riwayat Muslim, Kitab *al-libas wa al-zinah*, bab *al-nisa'u al-kasiyatu al-ariyatu al-mailatu al-mumilatu*, no. 3.971. (semua terjemah hadis dalam skripsi ini diambil dari *Lidwah Pustaka i-Software 9* Kitab Hadis).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penting disampaikan beberapa tujuan serta kegunaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana makna, pemahaman, hadis Nabi riwayat Muslim No 3971 mengenai perempuan yang berpakaian tapi seperti telanjang, yang memiliki keterkaitan dengan ajang pemilihan puteri, sekaligus menjadi referensi bagi program studi Ilmu Hadis.
2. Mengetahui kontekstualisasi ajang pemilihan Puteri Indonesia.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, mengenai metodologi dalam memahami hadis Nabi riwayat Muslim No 3971 mengenai perempuan yang berpakaian tapi seperti telanjang. Dan yang memiliki keterkaitan dengan ajang pemilihan puteri.
2. Meningkatkan pengetahuan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajang pemilihan puteri perspektif hadis
3. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan paparan ringkas tentang penelitian dan kajian yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian yang masih relevan sampai sekarang. Hal ini untuk mengetahui posisi dan kontribusi penelitian ini.⁵ Setelah penulis melakukan telaah pustaka, terdapat beberapa penelitian tentang ajang pemilihan puteri dengan berbagai perspektif yakni sebagai berikut:

Skripsi tahun 2011 yang berjudul *Mitos Kecantikan dalam Tayangan Pemilihan Putri Indonesia 2009* oleh Rahma Kusuma Sulistyaningrum, mahasiswi Universitas Diponegoro Semarang. Penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika Roland Baarthes. Penelitian ini membahas tentang tayangan pemilihan Puteri Indonesia di Televisi setiap tahun, apakah mempertahankan mitos standar kecantikan yang sudah sejak lama ada, atau justru membuat perempuan sadar bahwa kecantikan terletak pada kecerdasan dan perilaku yang baik⁶

Skripsi tahun 2010 yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Keikutsertaan Puteri Indonesia Pada Ajang Miss Universe (Studi Deskriptif Mengenai Persepsi Mahasiswa USU Terhadap Keikutsertaan Puteri Indonesia 2009 Pada Ajang Miss Universe)*” oleh Dhika Juli Astika, mahasiswa

⁵ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

⁶ Rahma Kusuma Sulistyaningrum, *Mitos Kecantikan dalam Tayangan Pemilihan Putri Indonesia 2009*. Summary Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan sampelnya adalah 90 mahasiswa USU asal Nanggroe Aceh Darussalam. Dalam skripsinya, menjelaskan persepsi Qory Sandriovaria yang tidak mengenakan jilbab pada ajang pemilihan puteri Indonesia 2009. Karena dianggap tidak mencerminkan nilai-nilai islami. Sebagaimana aturan yang telah diterapkan di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Namun, sebagian besar responden tidak memperlmasalahkan soal jilbab. Melainkan, penampilan Qory akan mempengaruhi martabat provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang identik dengan nilai-nilai islam.⁷

Kemudian skripsi tahun 2014 yang ditulis oleh Nabila Hasa yang berjudul *Ajang Miss Word Muslimah Dalam Perspektif Islam*. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa ajang ini bukanlah ajang kontes kecantikan seperti Miss Word maupun Miss Universe, dan dari *tabarruj* yang dilakukan oleh finalis ajang ini merupakan kategori *tabarruj* yang di halalkan oleh islam, dalam hal pemakaian kosmetik yang sudah diuji kehalalannya, dan bukan *tabarruj* yang mempertontonkan aurat serta berjalan berlenggak lenggok.⁸

⁷ Dhika Juli Astika, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Keikutsertaan Puteri Indonesia Pada Ajang Miss Universe (Studi Deskriptif Mengenai Persepsi Mahasiswa USU Terhadap Keikutsertaan Puteri Indonesia 2009 pada Ajang Miss Universe)*. Skripsi Universtas Sumatera Utara.

⁸ Nabila Hasa, *Ajang Miss Word Muslimah Dalam Perspektif Islam*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014.

Tesis tahun 2019 yang berjudul “*Pandangan Hadits Terhadap Ajang Kontes Kecantikan Muslimah (Studi Ma'anil Hadith)*” yang ditulis oleh Raudatul Himmatil Mardiyati, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kemudian penelitian pada tahun 2013 yang ditulis oleh Suyahmono yang berjudul *Miss World dalam Kajian Filsafat Ilmu*. Bahwa bangsa Indonesia terpaksa harus ikut dalam ajang ini untuk menunjukkan eksistensinya di kancah Internasional, meskipun melanggar filosofi dan ideologi bangsa. Tetapi sebagai penganut ajaran agama yang patuh, semestinya ajang ini kurang layak diselenggarakan dan diikuti khususnya di Indonesia, apalagi sebagai tuan rumah ajang ini yang sebenarnya mengenyampingkan harga diri berupa harkat dan martabat bangsa.⁹

Penelitian tahun 2013 yang berjudul *HTI: Miss World Muslimah Tonjolan Wanita Secara Fisik*, yang diterbitkan oleh Republika. Dalam tulisan ini menolak dengan tegas *Miss World Muslimah*. Disebutkan bahwa *Miss World Muslimah* tetap menonjolan unsur kecantikan dengan dibalut persaingan keilmuan. Kemudian penelitian tahun 2017 yang ditulis oleh Iziyya Putri Ananda dengan judul *Miss World Muslimah Sebagai Budaya Populer dalam bingkai Media Online Islam*.

Dari keseluruhan karya-karya yang telah dipaparkan diatas, belum ada yang membahas secara spesifik terkait Ajang Pemilihan Puteri dalam

⁹ Suyahmono, *Miss World dalam Kaajian Filsafat Ilmu*, vol 40, No. 2 2013.

perspektif hadis dengan menggunakan studi *maanil hadis* dan dengan metode Historis Hermeneutik.

E. Landasan Teori

Dalam melakukan sebuah pemahaman terhadap hadis, tidak hanya untuk mengetahui kandungannya, tetapi juga sebagai upaya melakukan ajaran agama yang relevan dengan konteks kekinian yang hingga saat ini menjadi wacana para pengkaji hadis. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan penelitian ini fokus pada *ma'aniḥ ḥadīṣ*, perlu melihat kembali teori-teori pakar hadis yang sudah ada untuk menyempurnakan penelitian ini. Secara garis besar, kriteria yang dimiliki oleh ulama salaf yaitu¹⁰:

1. Tidak bertentangan dengan ayat Alquran, hadis lain yang lebih shahih dan kuat, dalil yang pasti, ketentuan pokok agama, dan amalan ulama salaf.
2. Tidak bertentangan dengan akal rasio atau logika yang sehat, bukti sejarah, fakta ilmu pengetahuan dan sains, serta menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Sedangkan kriteria pemahaman yang ditawarkan oleh ulama kontemporer, seperti Fazlur Rahman yang menawarkan sebuah langkah untuk memahami hadis Nabi dengan tiga langkah, yaitu: *pertama*, memahami makna

¹⁰ Kriteria ini merupakan rangkuman yang disampaikan oleh Salah al-Din al-Adlabi dalam *Manhaj Naqd al-Matn*, Ibn al-Jauzi dalam *Kitab al-Maudu'at*, dan al-Khatib al-Baghdadi dalam *Kitab al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah*. [Nurun Najwah, *Ilmu Ma'aniḥ Ḥadīṣ*,.... hlm. 5-6].

teks hadis. *kedua*, memahami latar belakang yang berhubungan dengan situasi Nabi, dan memperhatikan ayat Alquran yang relevan. *Ketiga*, merumuskan prinsip ideal moral dari hadis untuk diaplikasikan dan disesuaikan dengan situasi yang ada saat ini.¹¹ Sedangkan kriteria Yusuf Qardawi yaitu: *pertama*, memahami hadis sesuai dengan ayat Alquran. *Kedua*, mengumpulkan hadis setema dan kontradiktif. *Ketiga*, memahami latar belakang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuannya. *Keempat*, membedakan sarana yang berubah-ubah dan tujuan tetap masing-masing hadis. *Kelima*, membedakan antara fakta dan metafora, membedakan yang ghaib dan nyata, dan memastikan makna kata dalam hadis.¹²

Hampir senada dengan beliau, Syuhudi Ismail memberi arahan dalam memahami hadis dengan membedakan antara makna tekstual dan kontekstual, dengan memperhatikan bentuk *jawāmi' al-kalīm*, *tamsīl* atau perumpamaan, ungkapan simbolik, bahasa percakapan dan ungkapan analogi, memahami mana hadis dengan memperhatikan fungsi Nabi, memperhatikan petunjuk situasional seperti hadis-hadis yang memiliki sebab khusus atau tidak, keadaan yang sedang berkembang dan hadis yang tampak saling bertentangan.¹³

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam Methodology In History*, (Delhi: Adam Publisher, 1994), hlm. 77-78.

¹² Yusuf al-Qardawi, *Metode Memahami as-Sunnah dengan Benar* terj. Saifullah Kaamalie (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm 44-45.

¹³ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

Peneliti menggunakan *ma'anil hadis* dengan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, yaitu *Metode Historis* dan *Hermeneutika*.. Peneliti menggunakan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah karena dirasa lebih relevan pada isu-isu aktual yang berhubungan dengan hadis. dan pendekatan ini lebih aplikatif untuk memahami hadis secara kontekstual-komprehensif.

Sebelum mengkaji teks yang bersangkutan, langkah pertama dari penelitian ini yaitu melakukan pengujian validitas hadis dengan memaparkan teks-teks hadis sebagai peninggalan masa lampau.¹⁴ Melakukan kritik terhadap perawi I (sahabat). Adapun otentisitas hadis berdasarkan aspek, (1) *'adil*, (2) *dabit*, (3) *muttasil*, (4) *gair syāz*, (5) *gair 'illat*. Akan tetapi pada aspek matan, penelitian berpedoman pada keabsahan secara historis bahwa hadis tersebut tidak bertentangan dan tidak ada data historis yang menolaknya.

Adapun dalam memahami matan hadis ini, penulis menggunakan metode hermeneutika dalam kajian *ma'anil hadis* oleh Nurun Najwah. Metode ini merupakan sebuah upaya menjembatani hadis sebagai produk lama agar dapat berdialog dengan komunikatif dan romantis (dialektis) terhadap audiensnya yang terus mengalami dinamika perubahan sepanjang zaman, sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga

¹⁴ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm.9

hadis menjadi lebih fungsional. Adapun langkah-langkah konkritnya adalah sebagai berikut¹⁵:

1. Aspek bahasa

Melakukan pengecekan makna leksikal (makna yang diperoleh dari kumpulan kosakata) maupun makna gramatikal (makna yang ditimbulkan akibat penempatan atau perubahan kalimat). Aspek ini memuat (1) perbedaan redaksi masing-masing periwayat hadis (2) makna leksikal/harfiah (3) pemahaman tekstual matan hadis dengan merujuk kamus bahasa Arab maupun kitab-kitab *syarah* hadis.

2. Memahami konteks historis

Konteks historis masuk pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro (masa nabi) dan data mikro (*asbāb al-wurūd*) secara eksplisit dan implisit.

3. Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral

Tahapan ini berusaha mengkorelasikan dengan *nāṣ al-Qur'an*, teks hadis maupun data-data historis empiris, logika, maupun ilmu pengetahuan.

¹⁵ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, hlm. 18.

4. Memaknai teks dengan menyorikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual). Terlebih dahulu menentukan kandungan tekstual dalam teks yang diperlakukan sebagai data historis untuk menjadi tujuan/*ghayah* yang dikorelasikan melalui berbagai data secara komprehensif.
5. Kemudian menggunakan teori sosial, politik, budaya, ekonomi atau sains terkait. Agar dapat dikontekstualisasikan dengan problem dewasa ini.

Demikian dapat dipetakan bahwa metode pemahaman hadis mengalami perkembangan ulama salaf hingga modern. Bahwa ulama salaf bersifat konvensional dengan pemahaman umum, sedangkan masa kontemporer secara teknis berkembang menjadi lebih detail, dan berdialog sesuai isu-isu zamannya.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian.¹⁶ Fokus penelitian ini adalah hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan ajang pemilihan puteri menggunakan *al-Kutub al-Tis'ah*. Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, dibutuhkan sebuah langkah yang harus dilakukan dan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, hal-hal tersebut ialah:

¹⁶ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 11.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun tulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang berupa model kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini dianggap cocok karena tulisan ini akan melakukan studi atas dokumen atau teks yang berhubungan dengan objek kajian.

2. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, sumber data yang diperlukan terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang telah dihimpun dalam *al-Kutūb al-Tis'ah*, yaitu *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmīzī*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Dārimī*, *Muwata' Mālik*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Sumber-sumber ini baik yang berbentuk buku atau kitab, maupun berbentuk *software*, seperti: *Virtual Box (Lidwa Pustaka)*, *CD ROM Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutūb al-Tis'ah*, dan *software aplikasi-aplikasi lain*.

b. Data Sekunder

Sumber yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini yaitu kitab-kitab *Asbāb al-Wurūd*, kitab-kitab *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, kitab-kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ*, kitab-kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, kitab-kitab tarikh, literatur-literatur yang memiliki hubungan dan kaitan dengan penelitian ini, baik berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data berupa hadis, penulis melakukan proses *takhrij al-hadis*. Metode *takhrij al-hadis* yang digunakan yaitu *takhrij bi al-lafzh*. Dalam mencari dan menghimpun hadis, penulis menggunakan bantuan *software CD ROM Mausū'ah* dan *software Lidwa* untuk memudahkan pencarian data.

Proses *takhrij al-hadis*, penulis menggunakan sumber dari beberapa kitab rujukan. Kitab-kitab yang digunakan sumber rujukan penulis yaitu *al-Kutub al-Tis'ah* yang terdiri dari *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmīzī*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Dārimī*, *Muwata' Mālik*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*. Metode deskriptif adalah penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas. Sedangkan metode analitis adalah upaya menganalisis data-data yang diperoleh secara lebih mendalam. Secara praktis, langkah metodologis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penulis fokus pada pembahasan tentang ajang pemilihan puteri yang ada di Indonesia. Kemudian mengenai hadisnya penulis lebih spesifik membatasi pada *al-Kutūb al-Tis'ah*. Penulis berangkat dari hadis riwayat Muslim nomor 3971, kemudian melakukan takhrij *bi al-lafz*. *Kedua*, melakukan kajian otentisitas hadis dari aspek sanad dan matan. Adapun penelitian aspek sanad, menggunakan kitab *Rijālul al-Ḥadīṣ* seperti kitab *al-Iṣābah fī Ma'rifat al-Ṣahābah*, *Tahzīb al-Kamāl*, *Siyār 'Alam al-Nubalā* dan lainnya. Sedangkan pada aspek matan menggunakan data historis dengan merujuk kitab-kitab *Syarah Ḥadīṣ* dan buku-buku sejarah.

Ketiga, pemahaman hadis tentang ajang pemilihan puteri dengan langkah-langkah kongkrit yaitu: (1) aspek bahasa, membahas perbedaan redaksi, makna leksikal serta pemahaman secara tekstual dengan merujuk kepada pendapat para ulama, kamus

Bahasa Arab,, kitab-kitab *syarah* serta data sejarah. (2) konteks historis, menganalisis bagian makro bangsa Arab masa Nabi dan mikro (konteks *asbāb al-wurūd al-ḥadīṣ*) menggunakan kitab-kitab *syarah* dan buku-buku sejarah. (3) mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral, dengan mencari data melalui tafsir al-Qur'an juga hadis-hadis terkait dengan melihat konteks munculnya hadis. kemudian juga data-data realitas historis empiris, logika maupun teori ilmu pengetahuan yang berkualitas. (4) Ide dasar, mencari ghaib/tujuan (tersirat dibalik teks) dari data-data yang lengkap kemudian diambil ide dasar dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat absolut, prinsipal, universal, fundamental, bervisi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mu'asyarah bi al-ma'rūf* serta menyangkut langsung antara manusia dan Tuhan.

Keempat, menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan yang terkait, penulis menggunakan analisis budaya di Indonesia terkait busana dan gerak aktifitas perempuan.

5. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rasionalisasi pembahasan yang terdapat dalam penelitian dengan disertai argumentasi logis,¹⁷ sehingga pembahasan dalam penelitian menjadi fokus, sistematis, dan efektif. Penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan terdiri dari latar belakang masalah penulisan skripsi ini. kemudian rumusan masalah untuk membatasi pembahasan dalam tulisan ini. Setelah itu tujuan dan kegunaan, menguraikan tinjauan pustaka untuk menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tinjauan umum mengenai tema yang terdapat dalam penelitian ini. Pembahasan ini berisi gambaran umum mengenai ajang pemilihan puteri yang ada di Indonesia. Kemudian menghadirkan redaksi hadis-hadis setema yang bertujuan untuk menguak hadis-hadis yang memiliki redaksi yang sama dalam periwayat yang berbeda. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan otentisitas hadis di dalam aspek sanad dan matan. Hal ini bertujuan supaya hadis yang diteliti benar bersumber dari Nabi.

Bab ketiga, berisi pemahaman hadis utama melalui metode hermeneutika. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang memaparkan

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 14.

langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis yang disimpulkan dari beberapa aspek seperti aspek bahasa, konteks historis, konteks tematik komprehensif, integral dan mencari ide dasar hadis yang diteliti.

Bab keempat, adalah melanjutkan bab ketiga, yaitu menemukan pemahaman hadis, maka bab ini merupakan bagian bagian analisis-analisis kontekstual mengenai relevansi pemahaman hadis terhadap Praktek Ajang Pemilihan Puteri Perspektif Hadis.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari poin-poin kesimpulan dari hasil seluruh penelitian yang dipaparkan serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang ajang pemilihan putri yang telah dibahas melalui kajian otentisitas hadis dengan aspek sanad dan matan, maka hadis riwayat Muslim nomor 3.971 dinyatakan sebagai hadis yang bernilai *shahih*. Karena perawi dalam hadis tersebut telah memenuhi kriteria keshahihan (*'adil, dhabit, dan muttasil*). Dalam aspek matan juga dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat data historis yang menolak adanya hadis tersebut. Sedangkan kesimpulan dari pemahaman hadis serta relevansinya untuk konteks Indonesia sebagai berikut:

Pertama, pemahaman tentang hadis riwayat muslim No. 3.971 dengan mempertimbangkan aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik dan komprehensif, serta ide dasar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pakaian, busana, dan penampilan perempuan produk budaya sehingga batasan kesopanan busana yang dipakai perempuan dan gerak aktifitasnya terkait erat dengan kultur dan budaya.

Kedua, dengan memahami ide dasar pemahaman hadis, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal dalam ajang pemilihan Puteri Indonesia yang diperbolehkan karena tidak melanggar tuntunan islam, serta terdapat hal yang tidak diperbolehkan. Pakaian atau busana yang dikenakan dalam ajang kecantikan ini kebanyakan merupakan pakaian adat Indonesia

yang modelnya telah dimodifikasi menjadi modern, sehingga dapat dikatakan bahwa pakaian yang dikenakan oleh peserta Puteri Indonesia merupakan pakaian yang terdapat nilai-nilai budaya kesopanan di Indonesia dan tidak melanggar tuntunan agama.

B. Saran

1. Penelitian-penelitian yang terkait memahami hadis (ma'anil hadis) masih sangat perlu dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut, khususnya hadis yang dipandang keliru oleh masyarakat.
2. Dalam kontes kecantikan, terdapat banyak aspek-aspek lain lagi yang dapat dilihat.
3. Kepada penyelenggara kontes kecantikan agar lebih selektif lagi dalam menerima peserta, dengan tidak menilai dari sisi fisiknya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Altsyubi, Muhammad bin Ali bin Adam, *al-Bahr al-Muhit al-Tsujaj fi Syarhi Shahih Muslim bin Hajjaj*, CD Maktabah Syamilah. Vol. 35.
- Al-Asbahani, Abu Nu'aim, 1846, *Ma'rifah al-Sahabah li Abi Nu'aim al-Asbahani*. Riyad: Dar al-Wathan li al-Nasyr.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *al-Isabah fi Tamyiz al-Shahabah CD ROM al-Maktabah al-Syamilah*. Vol. 07.
- Al-Hariri, Muhammad amin, *al-Kaukab al-Wahhaj wa al-Raudlu al-Bahhaj fi Syarh Shahih Muslim*, CD Maktabah Syamilah. Vol. 21.
- Al-Harwi, Al-Qasim bin Salam, 1976. *Gharib al-Hadis*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyy, Vol 1.
- Ali, Jawwad, 2019, *al-Mufashshal fi Tarikh al-'Arab Qabla al-Islam*. Terj Yusni Amru dan Moh. Ali. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Al-kandahlawi, Muhammad bin Yusuf, 2017, *Hayatu al-Sahabah*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Al-Marizi, Abu Abdullah, *al-Mu'lim bi Fawa'id Muslim CD Maktabah al-Syamilah*. Vol. 3.
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *al-Manhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*, CD Maktabah Syamilah. Vol. 14.
- al-Qardawi, Yusuf, 1989. *Metode Memahami as-Sunnah dengan Benar* terj, Saifullah Kamalie, Jakarta: Media Dakwah.
- Al-Qurtubi, Ibn Abdul Barr. *al-Tamhid Lima fi al-Muwatha' min al-Ma'aniy wa al-Asanid*. Muassisah al-Gordoba. Vol 6.
- Al-Ubbad, Abdul Muhsin. *Syarh Sunan Abi Dawud*, Vol 6.
- Asror, Miftahul, dan Musbiki, Imam, 2015, *Membedah Hadis Nabi SAW Kaedah dan Sarana Studi Hadis Serta Pemahamannya*. Madiun: Jaya Staar Nine.
- Assa'idi, Sa'dullah. *Hadis-Hadis Sekte*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Astika, Dhika Juli, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Keikutsertaan Puteri Indonesia Pada Ajang Miss Universe (Studi Deskriptif Mengenai Persepsi Mahaasiswa USU Terhadap Keikutsertaan Puteri Indonesia 2009 Pada Ajang Miss Universe*, Skripsi Universitas Sumatera Utara 2010

- Febriyeni, *Etika Perempuan Di Ruang Publik (Pemahaman Tematis-Korelatif Hadis-Hadis Tentang Perempuan)*, vol. 4 No. 2, 2018
- Fitriani, *Peranan Pusat Kajian Perlindungan Anak di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*, Vol. 4, No 1, 2017.
- Hasa, Nabila, *Miss World Muslimah Dalam Perspektif Islam*, Vol. 2, No 2, 2014.
- Hendra, Muhammad, 2015. *Jahiliyah Jilid II*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, Syuhudi, 1994. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Lestari, Nur Afta, *Eksplorasi Pada Perempuan Sales Promotion Girls*. 2012.
- Masyhuda, Ahmad Ali, *Analisis Wanita Memakai Parfum dan Kontekstualisasi Kekinian*. Vol. 9, No 2, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Idea Press. 2016
- Najwah, Nurun, 2008. *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Negara, Badai Banyu, *Opini Mahasiswa Mengenai Tayangan Miss World 2013 Sebagai Bentuk Pencitraan Pariwisata Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Nugroho, Riant, 2008. *Gender dan Strategi Pengaruh-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Fazlur, 1994. *Islam Methodology In History*, Delhi: Adam Publisher.
- Sari, Ani Herna, *Kontes Kecantikan: Antara Eksploitasi dan Eksistensi Perempuan*, Madura: Perempuan, Budaya dan Perubahan.
- Seknun, Muslih Muhaimin. *Eksploitasi Wanita Di Era Kontemporer: Studi Analisa Tafsir Tabarruj Dalam Al-Qur'an*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Sulistyaningrum, Rahma Kusuma, *Mitos Kecantikan dalam Tayangan Pemilihan Putri Indonesia 2009*, Summary Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2011
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Suyadi, dan Suryadilaga, M. Alfatih, 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: TH-.Press.

Suyahmono, *Miss World dalam Kajian Filsafat Ilmi*, Vol. 40, No. 2, 2013.

Syahrur, Muhammad, 2004. *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer, Tej, Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin*, Yogyakarta: Elsaq Press.

Syihab, Quraisy, 2014. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.

Syihab, Quraisy, 2017. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, Vol 8.

Taimiyah, Abdul Salim bin. *Bustan al-Ahbar Mukhtasor Nail al-Author*, Vol 1.

Yusri, Muhammad bin. *Syarah Umdah al-Ahkam min Kalam Khoir al-An'am*, Vol 7.

Sumber Lain:

CD Al-Maktabah al-Syamilah 211. Global Islamic Software, 1991-1997.

CD *Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, tt.

CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

<http://carihadis.com/>

<https://m.liputan6.com>

<https://mustika-ratu.co.id>

Instagram @dermaster_id

KBBI Offline

Puteri Indonesia Official Instagram Account.